

**PENELITIAN INI BERJUDUL ANALISIS SIKAP SISWA SMP KELAS IX TERHADAP SEKOLAH LANJUTAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERI LAYANAN INFORMASI.**

**By : Deni Yulanda**

**Counsellor <sup>1</sup>Dra. Hj. Elni Yakub, M.Si. <sup>2</sup>Dra. Hj. Tri Umari , M.Si**

**ABSTRACT**

This research gets Analisis's title SMP'S Student Attitude brazes IX. to secondary school before and after given by information service. to the effect of observational it is subject to be know information service influence in increasing student attitude to secondary school on brazes IX. SMPN 03 Kampar.yang's regency mines aims for example:1 ) to know student attitude pictures to secondary school before given by inormasi. inormasi.'s services)to know student attitude picture to secondary school after given by informasi.3's service)to know student attitude picture to secondary school before and after given by inormasi.4's service)to menegetahui how big information service influence to student attitude step-up about student secondary school brazes IX. SMPN 03.Sampel in observational it is taken from all population member that total 85 student IX. SMPN 03 mine that experience attitude problem to choose lanjutan.instrumen's school that is utilized is questionnaire. Of data processing result gotten by student attitude picture before given by understanding percentage information service student hits secondary school as big as 72,97%, meanwhile attitude step-up picture student to afters secondary school is given services understanding percentage information student about secondary school as big as 81,76%. correlation coefficient among  $x_1$  with  $x_2$  as big as 0,54. interprestasi is correlation coefficient bases interprestasi's table assesses  $r$  (sugiyono:231) dikategorikan be. base coefficients arithmetic result determinant be gotten to assess  $r^2 = 0,29$  one mean to exist 29% contribution service informations to student attitude step-ups about secondary school. Of that picture available difference which increasing sikhnik student attitude to secondary school among before and after given by inormasi's service.

**Keyword** : *Student attitude, Class IX. Information Service*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP), peserta didik bercita-cita melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah lanjutan. Setiap Individu perlu mempersiapkan diri untuk memilih sekolah menengah lanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sekolah menengah antara lain sebagai berikut. Pertama: Menentukan tujuan setelah setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP). Jika setelah lulus pendidikan dan ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maka sebaiknya memilih sekolah menengah umum (SMU). Kedua, jika setelah lulus pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) anda ingin langsung bekerja sebaiknya memilih sekolah menengah kejuruan (SMK).

Selanjutnya dengan penentuan sekolah lanjutan tersebut, maka peserta didik mempersiapkan diri sedini mungkin, persiapan yang dimaksud disini berhubungan dengan prestasi akademik, cita-cita, harapan orang tua, termasuk kondisi sosial orang tua. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sekolah lanjutan adalah faktor bakat. Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, ada yang berbakat pada ilmu alam, tetapi tidak berbakat pada ilmu sosial, ada yang berbakat dibidang olahraga, tetapi tidak berbakat dibidang kesenian, ada yang berbakat dibidang kesenian, tetapi tidak berbakat dibidang keterampilan. Bakat seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam memilih sekolah lanjutan kadang siswa belum menentukan pilihan menurut kapasitasnya, terkadang lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga tidak kalah penting dalam menentukan sekolah lanjutan. Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjutan tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, ada juga sebagian orang tua yang terlalu berambisi menentukan sekolah lanjutan untuk anaknya, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan anaknya. menurut Slameto (1991 : 182) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow dalam (H Djaali 2007:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. berarti, apabila seseorang tidak menentukan sekolah lanjutan dengan keinginannya sendiri maka hasil yang diterima tidak akan memuaskan. sebab, semangat, motifasi dan keiklasan akan menurun untuk menjalaninya dan lebih sulit dalam pelaksanaannya di sekolah lanjutan nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Tambang, ditemukan beberapa gejala-gejala diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memiliki kehendak orang tua untuk memilih sekolah lanjutan
2. Masih banyak siswa yang kurang mengerti tentang jenis-jenis sekolah lanjutan
3. Masih ada siswa setelah tamat SMP tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan
4. Masih banyak siswa yang ingin memilih sekolah lanjutan karena terpengaruh teman sebaya.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti amati di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul "*Analisis Sikap Siswa SMP kelas IX terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi*".

**Pengertian Sikap**

Sikap merupakan kolaborasi komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman(1964) dalam Saifuddin azwar (1995:5). Sedangkan sikap menurut (LaPierre,1934 dalam Allen, Guy, & Edgley, 1980) dalam saifuddin azwar (1995:5) yang mendefinisikan sikap sebagai suatu pola

perilaku, tendensi atau kesiapan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut Berkowitz (1972) dalam Saifuddin azwar (1995:5). Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow (1985) dalam H. Djaali (2007:113) mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Robert K. Gable dalam H. Djaali (2007: 114) mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek tersebut. Definisi sikap menurut Gable ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Jadi disini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. misalnya sikap terhadap sekolah lanjutan, sikap terhadap mata pelajaran, dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu, sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*). Cardno (1973) Dalam Mar'at (1982:10) mendefinisikan sikap sebagai berikut "*Attitude entails an existing predisposition to response to social object which, in interaction with situational and other dispositional variables, guides and directs the overt behavior of the individual.*" Dalam istilah kecenderungan (*predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek, arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya, Dia menyukai atau tidak menyukainya, menyayangi atau tidak menyayangnya, menyetujui atau tidak menyetujui.

#### Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan psikologis disekelilingnya. Saifuddin azwar (1995:30) Edward Chace Tolman (1932) dalam Saifudin azwar (1995:58) mengemukakan teorinya mengenai ekspektansi kognitif dapat menjelaskan proses terbentuknya sikap manusia dalam situasi lingkungannya. Menurut Toman, kepercayaan (*belief*) adalah ekspektansi yang selalu mendapat konfirmasi secara konsisten. Dengan dasar kepercayaan ini sikap individu terhadap suatu hal dapat terbentuk.

#### Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Saifuddin azwar (1995:31) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya : 1) Pengalaman pribadi, 2) pengaruh orang lain

yang dianggap penting, 3) Pengaruh kebudayaan. 4) Pengaruh media masa. 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, 6) Pengaruh faktor emosional

### Perubahan Sikap

Kelman (1958) dalam Saifuddin Azwar (1995:55) mengemukakan teorinya mengenai organisasi sikap dengan menekankan konsepsi mengenai berbagai cara atau proses yang sangat berguna dalam memahami fungsi pengaruh sosial terhadap perubahan sikap. Teori kelman sangat relevan dengan permasalahan perubahan sikap manusia. Kelman menyebutkan ada beberapa proses perubahan sikap yaitu: 1) Kesiediaan (compliance), 2) Identifikasi (identification)

### Hubungan antara Sikap dan Perilaku

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian yang kontradiktif ini, Warner dan Defleur (1969) dalam Saifuddin Azwar (1995:16) mengemukakan tiga postulat guna mengidentifikasi tiga pandangan umum mengenai hubungan antara sikap dan perilaku, yaitu: 1) Postulat konsistensi, 2) Postulat Variasi independen , 2) Postulat konsistensi tergantung

### Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Prayitno (1994: 260). Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syaratnya adalah apabila individu mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada tersebut. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Prayitno (1994: 260)

### Jenis-Jenis Informasi

Jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu: 1) Informasi Pendidikan Informasi Jabatan

### Metode Layanan Informasi di Sekolah

Prayitno (1994 : 269) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: a. Ceramah b. Diskusi c. Karyawisata d. Buku Panduan e. Konferensi Karier

### Layanan Informasi di Luar Sekolah

Layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat di luar sekolah. Cara-cara penyajian informasi kepada warga masyarakat, tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Peranan berbagai lembaga yang ada di masyarakat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta atas prakarsa masyarakat sendiri, termasuk didalamnya

Puskesmas, biro perjalanan, kursus-kursus, pusat-pusat pengembangan keterampilan dan pemberian jasa perlu ditonjolkan. Peranan konselor diluar sekolah dapat berada di dalam lembaga-lembaga tersebut, atau membentuk lembaga sendiri, seperti "Biro Pelayanan Orientasi dan Informasi".

#### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gambaran sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum diberi layanan informasi?, 2) Bagaimanakah gambaran sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sesudah diberi layanan informasi ?, 3) Apakah ada perbedaan sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi ? 4) Seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap siswa tentang sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP 03 Tambang ?

#### Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum diberi layanan informasi, 2) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sesudah diberi layanan informasi, 3) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi, 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap siswa tentang sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP 03 Tambang

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode experiment dengan teknik quasi experiment dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari suatu objek/situasi tertentu atau lebih spesifiknya untuk mengetahui sejauh manakah perbedaan sikap siswa SMP N 03 Tambang terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi.

Teknik Pengumpulan Data. Data yang akan disajikan pada penelitian ini adalah tentang sikap siswa terhadap sekolah lanjutan setelah diberi layanan informasi. Adapun objek sikap terhadap sekolah lanjutanyang akan diteliti adalah sebagai berikut: a) sekolah lanjutan SMA, b) sekolah lanjutan SMK, c) Visi dan misi sekolah lanjutan, d) Struktur kurikulum sekolah lanjutan, e) Mata pelajaran sekolah lanjutan, f) Jurusan-jurusan yang ada di sekolah lanjutan, g) Peraturan dan tata tertib sekolah lanjutan, h) Sarana dan prasarana sekolah lanjutan

Alat untuk pengumpulan data tentang sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi digunakan teknik angket atau kuesioner, yaitu membuat sejumlah daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian untuk diajukan kepada responden penelitian. Item-item kuesioner dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dalam empat skala sikap jawaban (pilihan) yang terdiri dari; "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", "sangat tidak setuju". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi sebagai berikut: Item kognitif dan konatif :sangat setuju (4), setuju (3), Item afektif : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

## Teknik Analisa Data

Dari permasalahan yang ditemukan dapat digunakan prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

Sesuai dengan masalah yang di kemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa persentase, yaitu penghitungan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus :

**a. Angka persentase**

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Anas Sudijono, 2001 : 43})$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Number of cases ( jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

**b. Simpangan Baku sampel**

$$S = \sqrt{\frac{(X_i - X)^2}{(n - 1)}}$$

**c. Varian Sampel**

$$s^2 = \frac{(X_i - X)^2}{(n - 1)}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Variabel Populasi

$\sigma$  = Simpangan Baku Populasi

$s^2$  = Variabel Sampel

s = Simpangan Baku Sampel

n = Jumlah Sampel

**d. Korelasi ( $r_{xy}$ )**

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2 y^2}$$

(Sumber : Statistik untuk Penelitian, *Sugiyono, (2010: 57)*)

Untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini maka digunakan uji t (t-tes) dalam *sugiyono (2010 : 122)* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel1

$s_2$  = simpangan baku sampel2

$s_1^2$  = Varian sampel 1

$s_2^2$  = Varian sampel 2.

r = Korelasi antara dua sampel

## HASIL PENELITIAN

untuk mengetahui data tentang sikap siswa terhadap sekolah lanjutan, digunakan tehnik frekuensi dan persentase. Berdasarkan objek sikap yang diteliti, berikut ini dapat dilihat hasil analisis data sebelum diberi layanan informasi dan sesudah diberi layanan informasi pada kelas IX SMP 03 Tambang.

Sebelum diberikan layanan informasi ditemukan jumlah perolehan siswa per item sebesar 9923, dengan rata-rata = 248,10 dan persentase sebesar **72,97%**. Setelah semua data tentang sikap siswa sebelum diberi layanan informasi terkumpul, dilanjutkan dengan mengadakan beberapa kali pertemuan untuk memberikan materi, setelah itu penulis menyebarkan angket yang sama kepada semua siswa. Setelah diberikan layanan informasi tentang sekolah lanjutan ditemukan hasil perolehan siswa per item sebesar 11120, dengan rata-rata = 278 dan persentase pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan sebesar **81,76%**.

Dari hasil analisis diatas maka dapat digambarkan secara umum pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap siswa tentang sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

### 1. Gambaran sikap Siswa terhadap sekolah lanjutan Kelas IX SMP 03 Tambang sebelum diberi layanan informasi

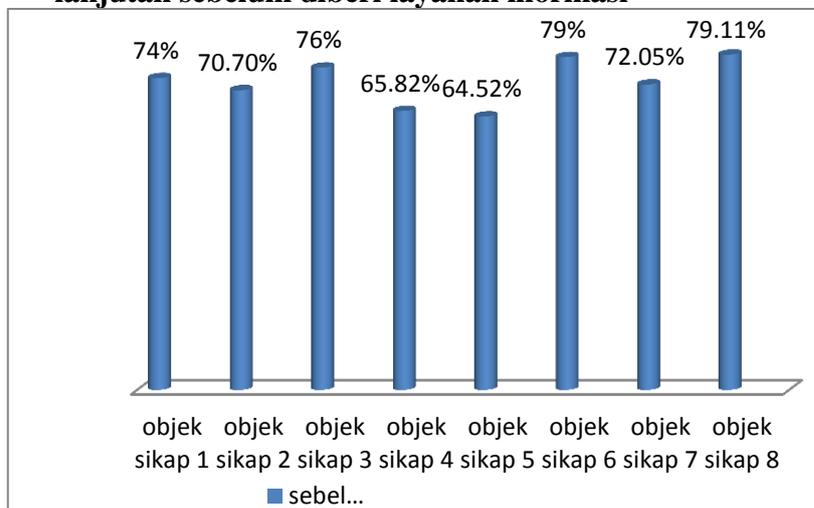
Dari hasil analisa data, penulis memperoleh secara umum gambaran sikap Siswa terhadap sekolah lanjutan pada Kelas IX SMP 03 Tambang tahun pelajaran 2012-2013.

Sikap siswa sebelum diberi layanan informasi secara umum dapat tergambarkan sebagai berikut:

- Masih banyak Siswa yang mengikuti kehendak orangtua untuk memilih sekolah lanjutan
- Masih ada siswa yang menganggap waktu sekolah kejuruan sangat panjang dan membosankan
- Membutuhkan pandangan orang tua dalam menentukan sekolah lanjutan yang tepat
- Rendahnya nilai pemahaman siswa terhadap struktur kurikulum sekolah lanjutan
- Banyaknya siswa yang merasa mata pelajaran sekolah lanjutan SMA terlalu banyak dan membingungkan
- Tingginya nilai persentase siswa yang tidak suka dengan tata tertib dan peraturan sekolah lanjutan yang ketat dan disiplin
- Banyaknya siswa yang tidak akan memilih sekolah lanjutan dengan tata tertib dan peraturan yang baik agar dapat membina prilaku sejak dini
- Masih ada orang tua siswa tidak setuju anaknya melanjutkan sekolah lanjutan di SMK

Secara khusus dapat dilihat persentase sikap siswa per objek sikap terhadap sekolah lanjutan pada graik dibawah ini:

**Gambar 1 : Grafik pemahaman siswa per objek sikap tentang sekolah lanjutan sebelum diberi layanan inormasi**



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan pemahaman sikap siswa tentang sekolah lanjutan berdasarkan objek sikap sebelum diberi layanan informasi

1. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sekolah lanjutan SMA adalah sebesar = 73,58%
2. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sekolah lanjutan SMK adalah sebesar = 70,76%
3. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap struktur kurikulum sekolah lanjutan adalah sebesar = 76,05%
4. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap mata pelajaran sekolah lanjutan adalah sebesar = 65,82%
5. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap jurusan-jurusan yang ada disekolah lanjutan adalah sebesar = 64,52%
6. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap peraturan dan tata tertib sekolah lanjutan adalah sebesar = 78,52%
7. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sarana dan prasarana sekolah lanjutan adalah sebesar = 72,05%
8. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap visi dan misi masing-masing sekolah lanjutan adalah sebesar = 79,11%

2. Gambaran peningkatan sikap Siswa Kelas IX SMP 03 Tambang terhadap sekolah lanjutan sesudah diberi layanan informasi tahun pelajaran 2012-2013

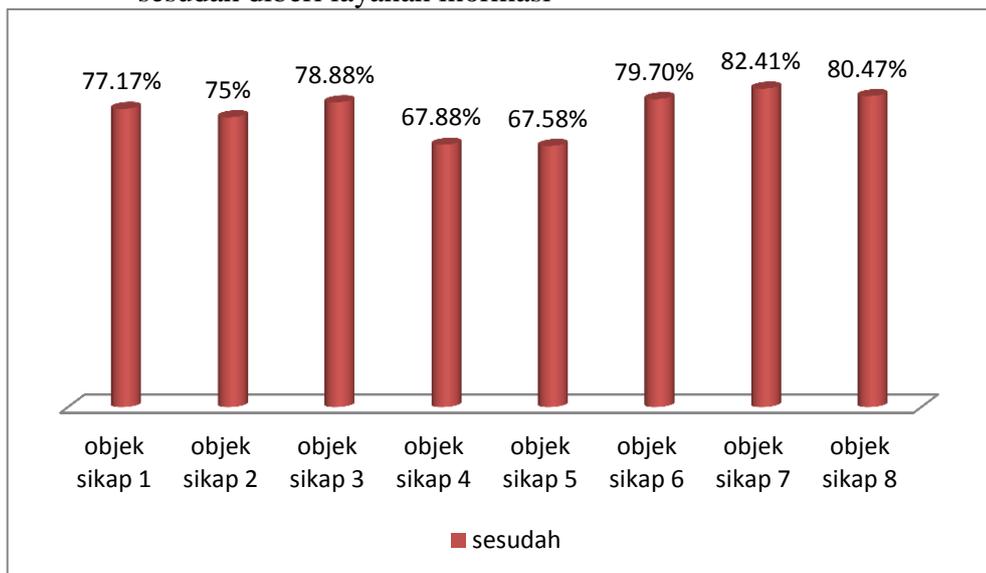
Setelah mengadakan 6 kali pertemuan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel, Peneliti dapat menganalisa secara umum sikap siswa terhadap sekolah lanjutan setelah diberi layanan informasi yaitu:

- Bertambahnya pengetahuan siswa tentang jenis-jenis sekolah lanjutan.
- Meningkatnya pengetahuan siswa tentang jurusan-jurusan yang ada pada sekolah lanjutan.
- Siswa dengan senang hati akan mencari tau struktur kurikulum sekolah lanjutan sebelum menentukan sekolah lanjutan pilihan

- Siswa yang mengikuti kehendak orang tua untuk memilih sekolah lanjutan menurun.
- Persentase siswa yang merasa bingung karena menganggap mata pelajaran sekolah lanjutan SMA terlalu banyak, menurun signifikan
- Siswa semakin mengerti bahwa sarana dan prasarana sekolah lanjutan sangat dibutuhkan dalam kualitas pembelajaran
- Siswa telah mencari tau bahwa sekolah lanjutan di daerah terdekat memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
- Siswa lebih paham bahwa untuk menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan dirinya tidaklah sulit
- Masing-masing siswa telah dapat menentukan sekolah lanjutan yang cocok dan sesuai dengan karakternya
- Siswa sudah mengetahui cara dan kiat yang benar untuk menentukan sekolah lanjutan yang sesuai untuk setiap siswa

Secara khusus dapat dilihat persentase sikap siswa per objek sikap terhadap sekolah lanjutan pada grafik dibawah ini:

Gambar 2 : Grafik pemahaman siswa per objek sikap tentang sekolah lanjutan sesudah diberi layanan informasi



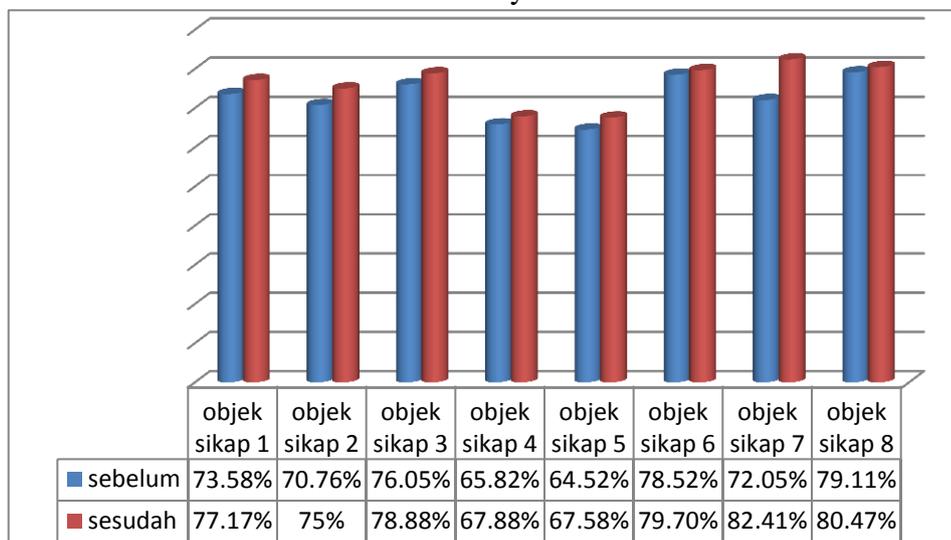
Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan pemahaman sikap siswa tentang sekolah lanjutan berdasarkan objek sikap sesudah diberi layanan informasi

1. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sekolah lanjutan SMA adalah sebesar = 77,17%
2. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sekolah lanjutan SMK adalah sebesar = 75%
3. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap struktur kurikulum sekolah lanjutan adalah sebesar = 78,88%
4. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap mata pelajaran sekolah lanjutan adalah sebesar = 67,88%
5. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap jurusan-jurusan yang ada di sekolah lanjutan adalah sebesar = 67,58%

6. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap peraturan dan tata tertib sekolah lanjutan adalah sebesar = 79,70%
7. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap sarana dan prasarana sekolah lanjutan adalah sebesar = 82,41%
8. Persentase pemahaman siswa untuk objek sikap visi dan misi masing-masing sekolah lanjutan adalah sebesar = 80,47%

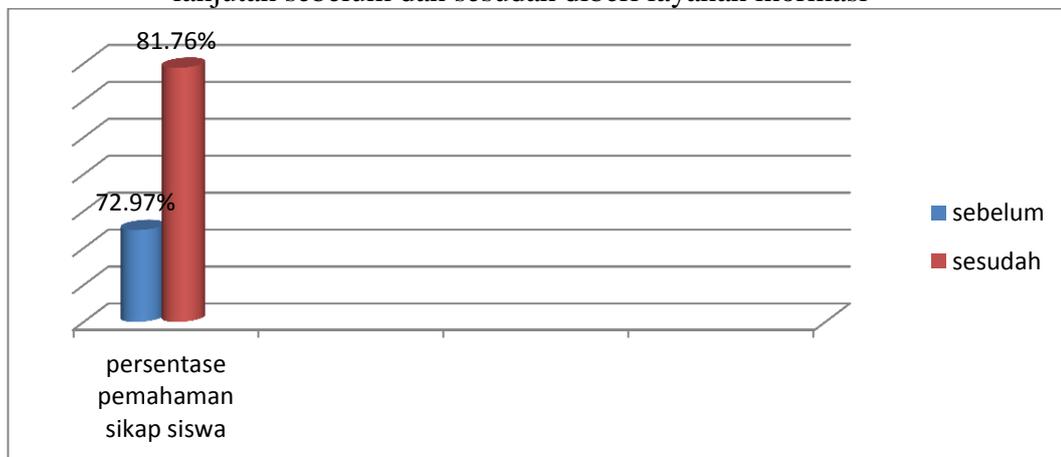
Untuk mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang sekolah lanjutan berdasarkan objek sikap dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 3 : Grafik pemahaman siswa per objek sikap tentang sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan inormasi



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pemahaman siswa per objek sikap terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan inormasi.

Gambar 4 : Grafik pemahaman siswa per item keseluruhan tentang sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan inormasi



Pemahaman seluruh siswa berdasarkan item keseluruhan sebelum diberi layanan informasi adalah 72,97% dan sesudah diberi layanan informasi adalah 81,76%

Gambaran perbedaan sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi pada Kelas IX SMP 03 Tambang tahun pelajaran 2012-2013

Skor perolehan setiap siswa kemudian dikelompokkan kedalam tabel penolong untuk mempermudah menentukan Mean, Simpangan baku, Varian, dan Korelasi. dan ditemukanlah hasil seperti dibawah ini:

Rata-rata	$x_1 = 102$	$x_2 = 115$
Simpangan baku	$S_1 = 11,58$	$S_2 = 9,54$
Varians	$s_1^2 = 133,16$	$s_2^2 = 91,11$

$$\text{Korelasi } r_{xy} = \frac{xy}{x^2y^2}$$

$$r_{xy} = \frac{5083}{11270 \cdot 7654}$$

$$r_{xy} = 0,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  adalah sebesar 0,54. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan diatas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (sugiyono :231) dikategorikan sedang.

Setelah data lulus seleksi, maka selanjutnya data tersebut diolah.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji "t", sebagai berikut :  $t =$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}$$

$$t = \frac{102 - 115}{\sqrt{\frac{133,16}{85} + \frac{91,11}{85}} - 2 \cdot 0,547 \frac{11,58}{85} \frac{9,54}{85}}$$

$$t = -9,558$$

Harga t<sub>hitung</sub> tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t<sub>tabel</sub> yaitu dengan dk = (n<sub>1</sub>+n<sub>2</sub>-2) = (85+85-2) = 168.

Dengan dk 168, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t<sub>table</sub> = 1,980

Harga t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>table</sub>, ( 9,55 > 1,980 ) sehingga

*Ha diterima dan Ho ditolak*. Jadi terdapat **perbedaan secara signifikan** peningkatan sikap siswa kelas IX SMP 03 Tambang terhadap sekolah lanjutan sebelum diberi layanan informasi dan sesudah diberi layanan informasi.

Pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap siswa tentang sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP 03 Tambang

Dari hasil uji korelasi diatas dapat diperoleh nilai r = 0,54 maka koefisien determinan ( $r^2$ ) adalah 0,29, artinya terdapat 29% pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap siswa tentang sekolah lanjutan, sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada pada diri setiap siswa maupun faktor lingkungan dan keluarga.

## Pembahasan

Melihat dari data siswa sebelum diberikan layanan informasi di kelas IX SMP 03 Tambang dan dibandingkan dengan data sesudah diberi layanan informasi, terdapat banyak perbedaan yang menunjukkan peningkatan nilai positif dan penurunan nilai negatif siswa, sehingga skor siswa meningkat. Artinya, banyak siswa yang sebelumnya menentukan pilihan sekolah lanjutan tidak berpedoman kepada objek sikap dan materi yang seharusnya, Sehingga banyak penempatan, pemilihan yang tidak begitu sesuai dengan kemampuan, keinginan dan kapasitas siswa.

Setelah diberikan layanan informasi, siswa dengan mudah memahami konsep diri dan dapat menempatkan dirinya pada keinginan yang sesuai dengan jurusan-jurusan pada sekolah lanjutan.

perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dapat dianalisa yakni:

- Siswa telah mengetahui bahwa sekolah lanjutan dengan peraturan yang ketat lebih baik untuk dipilih
- awalnya siswa tidak terlalu peduli tentang pemilihan sekolah lanjutan, setelah diberi layanan informasi terlihat perubahan sikap siswa yang lebih memikirkan kelanjutan pendidikannya
- Sesudah diberi layanan informasi siswa bisa memberi pengertian kepada orang tua tentang alasannya memilih sekolah lanjutan pilihannya sendiri dengan sungguh-sungguh.
- Siswa telah paham betapa pentingnya ketepatan dalam memilih sekolah lanjutan untuk menunjang prestasi siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum diberi layanan informasi tidak sesuai dengan penempatan dan kapasitas siswa, hal ini dapat dilihat dari pemilihan indikator sikap yang banyak dipengaruhi faktor lain diluar diri siswa.
2. Sikap siswa terhadap sekolah lanjutan sesudah diberi layanan informasi terdapat peningkatan skor positif, artinya siswa sudah memahami konsep diri sehingga informasi tentang sekolah lanjutan telah dapat di dipahami dan diterapkan sebagai mana mestinya.
3. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada siswa tentang sekolah lanjutan yaitu berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji "t".
4. Layanan informasi berpengaruh besar terhadap peningkatan sikap siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh berdasarkan pertemuan konseling, maka dapat dikemukakan

beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Alokasi waktu yang diberikan untuk memberikan layanan BK sangat minim, guru BK hanya satu orang, dan tidak ada jam masuk di kelas, sehingga layanan kurang efektif. Jadi disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan tambahan guru BK dan pemberian jam masuk kelas untuk guru BK minimal 1 kali dalam seminggu perkelasnya.
2. Kepada siswa diharapkan agar dapat lebih mempelajari layanan informasi sikap siswa terhadap sekolah lanjutan maupun layanan informasi tentang sikap lainnya untuk menambah pengetahuan siswa.
3. Kepada orangtua untuk lebih memperhatikan dan mengetahui, serta membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sikap siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang tepat untuk pendidikan anak kedepannya.
4. Kepada Bapak dan Ibu guru agar turut mengembangkan layanan informasi terhadap sekolah lanjutan maupun banyak layanan informasi lainnya dengan objek sikap yang berbeda pula, agar peserta didik benar benar paham dengan layanan informai dan bayak objek sikap yang nantinya dapat mempermudah siswa mengembangkan potensi yang ada dan dapat terus melaju dalam melanjtukan pendidikan yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar Saifuddin. (1995) *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyatiningsih Rudi, dkk. (2004). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: PT. Grasindo.

Prayitno. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

mar`at. *Sikap manusia:Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia, 1982),

H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Hanurawan Fattah. *Psikologi sosial:Suatu pengantar*,(Bandung: Rosdakarya, 2012)